

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis adalah ungkapan dari ide, pikiran, dan gagasan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (2008: 22) bahwa menulis ialah “Menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut”. Menulis dapat memudahkan siswa untuk berpikir kreatif maupun aktif, dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi. Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan beberapa faktor di antaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pembelajaran yang digunakan.

Upaya peningkatan keterampilan menulis narasi sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh guru tetapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan,

karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih berjalan satu arah, artinya hanya guru yang aktif di dalam kelas. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif selama proses belajar mengajar. Dan yang terjadi, siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide, dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu siswa tidak memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis. Faktor lain adalah siswa kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan ini serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, guru belum banyak memberikan praktik dan latihan kepada siswa.

Keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD N 2 Kembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari hasil observasi dan wawancara menulis cerita masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Am Widayanti selaku wali kelas III SD N 2 Kembang pada tanggal 16 April 2018, siswa yang memiliki keterampilan menulis cerita tinggi hanya 11 anak, dari 20 peserta didik, sisanya 9 anak memiliki keterampilan yang rendah. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan, melamun, mengobrol dengan temannya, dan membuat gaduh suasana kelas. Idealnya dalam suatu pembelajaran di kelas diharapkan semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat adanya suatu masalah yang harus segera diselesaikan, perlu inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Ibu Am Widayanti selaku wali kelas III telah mencoba berbagai cara untuk mengatasi masalah dengan guru mengajar agak otoriter serta memberikan teguran agak keras terhadap siswa. Cara tersebut belum dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Kurang tertariknya siswa dalam memperhatikan pelajaran membuat pembelajaran yang diberikan pada mereka menjadi kurang memuaskan.

Rendahnya keterampilan menulis cerita siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara tidak langsung mempengaruhi tujuan materi pembelajaran yang hendak dicapai. Perlu dilakukan tindakan kelas yang

diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Solusi alternatif penyelesaian masalah rendahnya keterampilan menulis cerita siswa yang ditawarkan adalah melalui penggunaan media gambar seri. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa kelas III SD N 2 Kembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam penulisan karya ilmiah, karena dengan adanya perumusan masalah maka pemecahan masalah dapat dirinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Apakah dengan menggunakan Media Gambar Seri dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD N 2 Kembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok terhadap permasalahan yang diteliti dan diselesaikan. Dengan adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Peningkatan keterampilan menulis cerita siswa melalui media gambar seri.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita melalui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD N 2 Kembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa dalam pembelajaran aktif di kelas melalui penggunaan media gambar seri.
- b) Menambah wawasan dan pemahaman guru mengenai manfaat penggunaan media gambar seri.
- c) Kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan kesungguhan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan perasaan senang belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Meningkatkan perhatian belajar siswa terhadap materi pelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Manfaat bagi Guru:

- 1) Untuk memotivasi para guru agar mengembangkan keterampilan dalam mengajar.

- 2) Untuk mengembangkan materi pelajaran.
 - 3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru.
 - 4) Untuk mendapatkan *feed back* materi pelajaran.
- c) Manfaat bagi Sekolah:
- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.